

Analisis Perencanaan dan Penggunaan Keuangan Mahasiswa pada Masa Covid

Rakhmawati Purba*, Sri Winda Hardiyanti Damanik

STIE Bina Karya Tebing Tinggi

Correspondence email: rakhma.purba@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial planning of students and analyze the use of student finances in the continuity of paying tuition fees. The type of research is descriptive quantitative research. This research was conducted on S1 Management students of STIE Bina Karya Tebing Tinggi with population of 2900 with a sample of 352 students, with variable X = financial behavior pattern and variable Y = financial stress. Questionnaire using Googleform Data processing using SPSS Windos program. The results showed that the ability of students to make financial planning in the face of the Covid 19 Pandemic was good, which could be seen from the average value of the financial behavior pattern variable which was 2.42 with high category, although there were some behaviors that had to be improved in order to minimize or reduce the financial stress of the student concerned. For the financial stress variable, it can be seen that students have a moderate level of financial stress, with an average value of 2.09. However, it is necessary to make and record budget and expenditure plans, both daily and monthly for the pocket money they receive so that all forms of income and expenses from students can be seen and also controlled by the students themselves.*

Keywords : *Finance; Planning; Student; Use*

Pendahuluan

Pada umumnya biaya hidup mahasiswa masih ditanggung oleh orang tua. Mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua tergantung dari perilaku masing-masing. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tersebut tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki, dan membuat mahasiswa mempunyai motivasi berlainan dalam memegang uang. Perbedaan perilaku tersebut menurut Nofsinger (2017) membuat penentuan keuangan yang berbeda-beda pada setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negative dan akan berlanjut dalam jangka panjang. Dengan terjadinya Pandemi Covid 19 pola pembelajaran berubah dari sistem tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh dengan memanfaatkan Aplikasi Google Classroom dan Zoom untuk mencegah penyebaran Virus Corona yang lebih dikenal dengan sistem perkuliahan daring atau virtual. Hal ini memaksa mahasiswa menggunakan internet dalam menerima materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Dosen, ditambah lagi pembayaran uang kuliah yang harus mereka bayarkan. Covid ini membuat pola hidup mahasiswa berubah total dari tidak ekonomis menjadi ekonomis, bahkan pendapatan keluargapun mengalami penurunan dari sebelum Covid. Menurut Jack Kapoor (2004) dalam Arta M. Sundjaja (2010) perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Setiap individu, keluarga memiliki keadaan yang berbeda sehingga dalam merencanakan keuangannya harus memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan berperan penting bagi perubahan bangsa (*agen of change*).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang bersekolah tetapi telah memiliki keuangan yang mereka atur sendiri. Keuangan mahasiswa dapat berasal dari uang saku yang di dapat dari orangtua atau wali dan bisa juga yang berasal dari beasiswa (Setiyani dalam Nur Ayuningtias Safitri , 2018). Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri yang diperoleh dari bekerja, cadangan dana yang dimiliki mahasiswa dari uang saku juga terbatas untuk dipergunakan setiap bulannya. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryanto (2017), terhadap mahasiswa FISIP Universitas Pajajaran terbukti bahwa rata-rata mahasiswa tidak membuat catatan pengeluaran sehingga sering mengalami defisit keuangan dan mahasiswa tidak pernah berfikir untuk melakukan investasi karena kurang memiliki pengalaman dalam berinvestasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Lokasi Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Jalan Diponegoro kota Tebing Tinggi, dimana objek penelitian adalah seluruh Mahasiswa/i Manajemen. Populasi penelitian adalah mahasiswa/i Strata I Manajemen berjumlah 2900 mahasiswa/i. Pengambilan sampel dengan memakai rumus Yamane (1967) dalam Sugiono (2019),

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{2900}{1+2900(0,05)^2} = 351,5 \text{ digenapkan } 352 \text{ sampel.}$$

Sedangkan teknik sampel menggunakan proportional stratified random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dengan menggunakan instrumen angket, wawancara dan dokumentasi melalui Aplikasi Google Form ke Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

Peubah (variabel) penelitian ini adalah pola perilaku keuangan mahasiswa dan terhadap Financial Stress. Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- A. Pola perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang memperlakukan dan mengatur keuangan, mengambil keputusan keuangan serta menggunakan uang tersebut yang didasari oleh faktor internal (aspek psikologi) dan aspek eksternal (aspek sosiologi). Indikator pola perilaku keuangan menurut Sinta Vitriani (2018), yaitu : Membayar tagihan tepat waktu; Membuat anggaran pengeluaran dan belanja; Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain); Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga; Menabung secara periodic; dan Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.
- B. Finansial stress adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan seseorang yang dapat memberikan efek psikologis atau emosional. Financial stress dikalangan mahasiswa diartikan sebagai kesulitan dalam hal keuangan (Northen O'brien & Goetz, 2010). Dalam penelitian ini financial stress diukur dengan adanya stress atau tidak adanya stress yang dirasakan responden.

Hasil

Skor dari alternatif jawaban pada kuesioner yang diberikan adalah:

Selalu = 3; Jarang = 2; Tidak pernah = 1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik agar dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk di hitung dari rata-rata tersebut. Rumus perhitungan nilai skala interval jawaban responden adalah: $NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$

Jumlah kriteria pernyataan

Kriteria rata-rata skor skala interval jawaban responden atas pernyataan yang diberikan melalui kuesioner dan total rata-rata skor skala interval untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: 1,00 – 1,67 = Baik/ Rendah; 1,67 – 2,33 = Cukup Baik/Sedang; 2,33 – 3,00 = Buruk/Tinggi

Variabel X (Pola Perilaku Keuangan)

Tabel 1.
Pola Perilaku Keuangan

NO.	Pemyataan	Altematif Pilihan Jawaban						Total		Rata-Rata	Kategori
		Selalu		Jarang		Tidak Pernah		f	%		
		F	%	f	%	f	%				
1	Saya membayar biaya-biaya yang ditetapkan kampus sesuai ketentuan	330	93,48	21	5,95	2	0,57	353	100	2,93	Baik
2	Saya membuat perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja (harian/bulanan)	110	31,16	182	51,56	61	17,28	353	100	2,14	Cukup Baik
3	Saya mencatat pengeluaran saya (harian/bulanan)	83	23,51	183	51,84	87	24,65	353	100	1,99	Cukup Baik
4	Saya menyediakan dana untuk keperluan tak terduga	193	54,67	136	38,53	24	6,80	353	100	2,48	Baik
5	Saya menabung secara periodik (rutin)	114	32,29	201	56,94	38	10,76	353	100	2,22	Cukup Baik
6	Saya membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	270	76,49	79	22,38	4	1,13	353	100	2,75	Baik
	Rata-Rata									2,42	Baik

Sumber : Data diolah

X_1 = Membayar biaya-biaya yang ditetapkan kampus sesuai ketentuan

Dari tabel dapat diketahui bahwa variabel “Membayar biaya-biaya yang ditetapkan kampus sesuai ketentuan” berada pada kategori baik, dengan nilai sebesar 2,93. Ada sebanyak 330 mahasiswa yang menjawab selalu membayar biaya-biaya yang ditetapkan kampus sesuai ketentuan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kesadaran dari mahasiswa untuk membayar biaya pendidikan atau uang kuliah sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pihak kampus.

Dalam hal pembayaran uang kuliah, pihak kampus menyediakan pembayaran dengan cicilan kepada mahasiswa agar dapat meringankan beban dari mahasiswa tersebut. Perilaku mahasiswa yang dapat membayar uang kuliah tepat pada waktunya juga dapat disebabkan karena adanya konsekuensi logis yang membuat mereka terpaksa untuk melakukannya, akan ada sanksi dari pihak kampus jika ada keterlambatan dalam membayar uang kuliah.

X2 = Membuat perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja (harian/bulanan)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel “Membuat perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja (harian/bulanan)” berada pada kategori cukup baik, dengan nilai sebesar 2,14%. Sebanyak 182 mahasiswa menjawab jarang membuat perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja (harian/bulanan). Hal ini disebabkan oleh kondisi dan risiko yang dihadapi oleh mahasiswa setiap periodenya pasti berbeda-beda. Kondisi keuangan mahasiswa terutama dalam hal pengeluaran sangatlah fluktuatif dan sulit diprediksi. Beberapa kejadian yang tidak direncanakan seperti terserang penyakit, beban tugas meningkat pada periode tertentu, atau hasrat untuk membeli sesuatu yang belum direncanakan sebelumnya (impulse buying) menyebabkan pengeluaran cenderung tidak terkontrol. Seharusnya mahasiswa dapat membuat perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja (harian/bulanan) sehingga keuangan dari mahasiswa dapat lebih dikontrol.

X3 = Mencatat pengeluaran dan belanja (harian/bulanan)

Variabel “Mencatat pengeluaran dan belanja (harian/bulanan)” menunjukkan nilai sebesar 1,99 dan berada pada kategori cukup baik, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa beberapa mahasiswa juga tidak mencatat pengeluaran dan dana belanja (harian/bulanan). Ada sebanyak 183 mahasiswa yang menyatakan jarang, dan ada sebanyak 87 mahasiswa yang menyatakan tidak pada pernyataan “Mencatat pengeluaran dan belanja (harian/bulanan). Pada penjelasan sebelumnya juga diketahui bahwa banyak mahasiswa tidak membuat perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja, baik harian maupun bulanan, padahal perencanaan dan pencatatan pengeluaran dan belanja sangat bermanfaat bagi mahasiswa agar mahasiswa mengetahui berapa jumlah pengeluaran mereka sehari-harinya, biaya-biaya apa yang harus didahulukan ataupun yang bisa ditunda, dan mereka juga nantinya bisa memprediksi penyediaan dana untuk keperluan yang tidak terduga.

X4 = Menyediakan dana untuk keperluan tak terduga

Perilaku lain yang jarang dilakukan oleh mahasiswa yaitu menyediakan dana untuk kejadian yang tidak terprediksi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa menyediakan dana untuk keperluan yang tidak terduga, yang dapat dilihat dari nilai persentase untuk variabel “Menyediakan dana untuk keperluan tak terduga” yaitu 2,48 atau dalam kategori baik. Hal ini merupakan pola perilaku keuangan yang baik. Akan tetapi ada sebanyak 136 mahasiswa yang menyatakan jarang pada pernyataan “Menyediakan dana untuk keperluan tak terduga”. Kejadian yang tidak terprediksi dapat berupa kondisi fisik sakit, kecelakaan, dan sebagainya akan mempengaruhi stabilitas pengeluaran pribadi mahasiswa tersebut. Uang saku yang habis setiap periode tanpa menyisihkan dana untuk kejadian yang tidak diprediksi akan menyebabkan pengeluaran melonjak sehingga mahasiswa harus meminta uang tambahan dari orang tua atau meminjam uang kepada teman. Timbulnya hutang akan mengganggu keuangan mahasiswa di periode selanjutnya karena hutang tersebut harus dilunasi.

X5 = Menabung secara periodik (rutin)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel “Menabung secara periodik (rutin) berada pada kategori cukup baik, dengan persentase sebesar 2,22. Kemudian terdapat 201 mahasiswa yang menyatakan jarang pada pernyataan “Menabung secara periodik (rutin)”, yang mengindikasikan bahwa ada mahasiswa yang jarang sekali menabung secara rutin. Hal ini bisa saja disebabkan karena seringnya terjadi kekurangan uang saku karena mahasiswa jarang membuat anggaran pengeluaran dan belanja. Mahasiswa kesulitan mengontrol pengeluaran pribadi selama satu periode dan menyebabkan uang saku yang diterima sering habis bahkan terkadang harus meminjam kepada temannya. Perilaku tersebut menyebabkan sulitnya mahasiswa melakukan aktivitas menabung secara rutin. Akibat sering defisit setiap bulan, mahasiswa kurang peduli terhadap aktivitas investasi seperti menabung. Apalagi jenis investasi lain seperti saham, bahkan mereka masih sangat kurang sekali pengetahuan mengenai investasi dan perdagangan saham.

X6 = Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

Untuk variabel “Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian” berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa akan membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian, tetapi ada sebagian mahasiswa yang tidak mau membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Perilaku konsumtif dari mahasiswa

yang seperti ini mendorong mereka untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan (gaya hidup mewah) dikalangan mahasiswa. Pergaulan yang dimaksudkan adalah pergaulan yang masih menunjukkan kemewahan antar mahasiswa. Masih banyak mahasiswa belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Kesulitan menabung merupakan dampak dari jarangnyanya mahasiswa membanding harga sebuah barang antara toko satu dengan toko lainnya. Padahal dengan melakukan perbandingan harga maka mahasiswa dapat mengetahui toko mana yang menjual barang dengan harga yang lebih murah agar dapat meminimalkan pengeluaran sehingga sisa uang bisa digunakan untuk keperluan lain atau disimpan.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola perilaku keuangan mahasiswa sudah baik, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada variabel "Pola perilaku keuangan" adalah sebesar 2,42 dengan kategori tinggi, walaupun ada beberapa perilaku yang harus diperbaiki agar dapat meminimalisir atau mengurangi financial stress dari mahasiswa yang bersangkutan.

Variabel Y (Financial Stress)

Tabel 2.
Financial Stress

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban						Total		Rata-rata	Kategori
		Selalu		Jarang		Tidak Pernah		f	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Saya merasa kesulitan dalam mengelola uang saku bulanan	102	28,90	171	48,44	80	22,66	353	100	2,06	Sedang
2	Uang saku bulanan saya tidak mencukupi pengeluaran bulanan	111	31,44	169	47,88	73	20,68	353	100	2,11	Sedang
3	Saya mengalami kesulitan dalam merencanakan keuangan pribadi	105	29,75	176	49,86	72	20,40	353	100	2,09	Sedang
	Rata-Rata									2,09	Sedang

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk pernyataan "Merasa kesulitan dalam mengelola uang saku bulanan" berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 2,06, dengan rincian sebanyak 102 mahasiswa menyatakan selalu, 171 mahasiswa menyatakan jarang, dan 80 mahasiswa menyatakan tidak, untuk pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam mengelola uang saku bulanan mereka. Pada pernyataan "Uang saku bulanan tidak mencukupi pengeluaran bulanan", ada sebanyak 111 mahasiswa menjawab selalu, 169 mahasiswa menjawab jarang, dan 73 mahasiswa menjawab tidak, sehingga nilai rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 2,11 dengan kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang merasa uang saku bulannya tidak mencukupi pengeluaran bulanan. Selanjutnya untuk pernyataan "Kesulitan dalam merencanakan keuangan pribadi", ada sebanyak 105 mahasiswa menyatakan selalu, 176 mahasiswa menyatakan jarang, dan 72 mahasiswa menyatakan tidak, sehingga pernyataan ini berada kategori sedang dengan nilai sebesar 2,09, yang menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang merasa kesulitan dalam merencanakan keuangan pribadi mereka. Hal tersebut yang membuat mahasiswa tidak dapat menabung secara rutin. Tabel 2 dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki tingkat financial stress pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 2,09. Financial stress ini melihat ada atau tidaknya stress yang dirasakan responden (mahasiswa) dalam mengelola keuangan, sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa tidak begitu mengalami stress dalam mengelola keuangan mereka. Pengelolaan keuangan mahasiswa masih banyak yang dikelola oleh orang tua. Akan tetapi diperlukan adanya pembuatan dan pencatatan perencanaan anggaran dan pengeluaran, baik harian maupun bulanan untuk uang saku yang diterima mereka agar segala bentuk pemasukan dan pengeluaran dari mahasiswa dapat dilihat dan juga dikontrol oleh mahasiswa itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan kemampuan mahasiswa membuat perencanaan keuangan dalam menghadapi masa Pandemi Covid 19 sudah baik, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada variabel pola perilaku keuangan adalah sebesar 2,42 dengan kategori tinggi, walaupun ada beberapa perilaku yang harus diperbaiki agar dapat meminimalisir atau mengurangi financial stress dari mahasiswa yang bersangkutan. Untuk variable financial stress dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki tingkat financial stress pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 2,09. Akan tetapi diperlukan adanya pembuatan dan pencatatan perencanaan anggaran dan pengeluaran, baik harian maupun bulanan untuk uang saku yang diterima mereka agar segala bentuk pemasukan dan pengeluaran dari mahasiswa dapat dilihat dan juga dikontrol oleh mahasiswa itu sendiri. Sehingga mahasiswa dalam

penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya terutama dalam membayar uang kuliah tidak mengalami gangguan dalam melakukan pembayaran.

Daftar Pustaka

- Arta M, Sundjaja.2010. Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial. *Jurnal ComTech*. Vol 1. No , <https://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2218> (diakses 15 Oktober 2020)
- Northern, J. J., O'Brien, W. H., & Goetz, P. W. 2010. The development, evaluation, and validation of a financial stress scale for undergraduate students. *Journal of College Student Development*, 51(1), 79-92. <https://muse.jhu.edu/article/370847/summary>. (diakses 20 Oktober 2020).
- Nofsinger, John R.2017.*The Psychology of Investing*. Rourledge
- Nur Ayuningtias Safitri dan Sukirman. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*. Vol 7. No 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28255> (diakses 15 Oktober 2020)
- Sinta vitriani .2018. Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa manajemen strata 1 fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. *Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/14126/>. (diakses 20 Oktober 2020)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol 7.No.1.